

PANORAMA

Weekblad bergambar dalem bahasa Blanda dan Melajoe,

Di bawah pimpinan
LIEM KOEN HIAN

Kantor:
STADHUISPLEIN 41

20 JUNI 1936

Taon X No. 24

Di sakiter kita

Tatkala boeat pertama kal. kita bitjaraken warta-warta tentang bakal petanja paperangan di Tiongkok, antara laen-laen kita ada toelis: „Samentara itoe kita haroes taro perhalan djoega, bahoea bisa moentoei hal-hal jang sama sekali tida terdoega.” Itoe hal jang tida terdoega sekarang betoel sadja soedah moentjoel.

Kapan selama minggoe jang laloe warta-warta jang ditrima senantiasaa memlikin orang djadi bertambah koeatir dan kaliaannja seperti djoega bahaja perang tida bisa ditjegan lagi, mendadak, laksana goentoer berboenji di waktoe oedara terangbenderang — telah diterima itoe warta jang membikin linjap senoea orang poenja koekoeatiran: „Perang soedara soedah bisa dibikin berachir. Sa'oe kemenangan dari Chiang Kai Shek, zonder ia ini perloe mengoetjoerken darah. Tentara Selatan-Barat soedah terpoekoel moendoer

Politiek dalem negeri dari Tiongkok soenggoeh tida abis dimengarti.

Tapi barangkali politik itoe sama sekali tida djelek. Orang senantiasaa denger soewara tertawa, kaloe orang denger bitjaraken tjara bagimana itoe perang soedara soedah bisa dibikin djadi tamat. Kekoeasaan oewang di Tiongkok kaliatannja ada begitoe besar, hingga orang bisa beli perdamaian dengan itoe. Ada diketahoel, bahoea di waktoe ada moentjoel toechoen satoe generaal jang keadaan oewangnja tida begitoe koeat telah bertreak „Pegangi akoe, atawa akoe nanti terbitken kajilakaan” dan kamoedian ia soedah siapken mobilisatie dengan selebarken pamflet, bahoea ia hendak kirim satoe tentara boeat kasih hoekoeman pada

itoe toechoen. Itoe oeroesan sendirinja telah bisa dibikin djadi beres. Kapan itoe toechoen jang tjara begitoe telah dikasih antjeman merasa dirinja lebih lemah, ia laloe ambil dompetnja dan orang moelai lakoeken pembitjaraan sampe orang dapet katjotjokan pikiran aken bajar sadjoembla oewang sakean banjknja boeat „tida djoedinja dikirim itoe expeditie”. Oemoemnja orang anggep itoe zaman soedah liwat. Tapi djoega dalem ini hal ternjata bahoea orang soeka kliroe menaksir. Kerna djoega sampe di ini waktoe, sedeng perang soedara mengantjem begitoe heibat, ternjata itoe racketeer-systeem militair masih belon hilang. Generaal Han Fu Chu telah diberiken alat perang dan sendjata aan padanja aken dikasihken toelage setiap boelan 700.000 dollar. Begitoeelah boenjinja satoe telegram dari Siang Po Speciale Dienst pada itoe hari djoega tatkala Reuter mengasih kabar pada kita, tentang berachirnja itoe perang soedara antara Canton dan Nanking

Samentara itoe kaliatannja belon semoea partij ada dapet kapoeasan.

Setiap hari masih diterima warta-warta dari gerakan orang-orang militair di Tiongkok-Selatan. Tapi itoe kabar2 soedah tida mengoeatirken poela. Paling banjak orang bisa gojang kepala boeat itoe sekean banjak oewang jang moesti diambil dari Nanking oentoek mepoeaskan Selatan-Barat. Tapi tjintjaylah, lebih baik oewang dari Nanking abis sama sekali daripada Tiongkok moesti terlibat dalem satoe perang soedara jang bisa membawa kesoedahan heibat dan meroegiken.

Boeat satoe perkara sedikitnja sekarang orang bisa merasa girang. Jalah, bahoea Nanking ternjata

ada kenal baik lapoenja orang-orang. Selama keadaan ada begitoe genting, Nanking kaliatan tinggal tentrem. Sekarang kita baroe mengarti kenapa bisa gitoe. Nanking roepanja soedah tahoe dari djaoeh-djaoeh hari, bahwa itoe antjeman dari sebelah Selatan-Barat tida begitoe soesah disingkirken. Kita bisa merasa girang boeat itoe, sebagaimana djoega kita boleh merasa girang, bahoewa dengan disingkirkenja pertempoeran antara sesama bangsa Nanking dapet kesempatan boeat mentjapei lebih banjak kemadjoean. Teroetama boeat mempertegoehken lapoenja pasoeakan oedara, hingga di laen kali ia tida perloe lagi hamboerken oewang!



Boekan di Tiongkok sadja kagentingan politik telah mendjadi lebih ringan. Djoega di laen-laen tempat di benoea Europa oedara telah berubah lebih terang. Tapi djangan tanja dengan meroegiken apa. Tapi jang paling penting adalah, bahoewa telah tertjipta satoe perbaekan dalem keadaan politik jang genting.

Italië telah moelai dapet kahendaknja. Sancties bakal dihapoesken. Selama ini minggoe Kabinet Inggeris telah moelai bitjaraken dengan teroes-terang bahoewa didjalakennja teroes sancties terhadap Italië tida ada goenanja sama sekali dan tjoema bisa menerbitken bahaya boeat keamanan di Europa. Pamerenta Inggeris sekarang akoe, bahoewa perloe itoe sancties jang telah dititahken oleh Volkenbond boeat didjalanken oleh negri-negri ditarik poelang. Sebagimana orang ketahoei Italië soedah mengantjem aken geraki paperangan kaloe Volkenbond hendak adaken teroes sancties itoe sasoedah Ethiopië telah djato di tangan Italië. Sekarang orang terpaksa moesti llat keadaan jang sebenernja dan orang telah akoehi bahoewa itoe sancties sebenernja sama sekali tida ada goenanja.

Selamat tinggal politik sancties! Tapi berbareng ini ada berarti: tamatnja lelakon Volkenbond. Sedikitnja sebagai satoe badan politik. Volkenbond aken bisa pandjangken teroes ia poenja pengidoepan dalem hal memberi perantaraan dalem oeroesan-oeroesan sociaal dan economisch, aken tetapi di kalangan politik ia tentoe tida aken bisa toeroet bitjara lagi. Sancties itoe adalah *ultima ratio*. Kapan seandnja didjalanken sancties telah beroleh hasil jang memoeaskan dan kapan Italië bisa dipaksa aken berentiken pertempoeran, nistjajalah Volkenbond poenja kadoedoekan aken bisa djadi lebih tegoeh. Tapi keadaan ada seballknya. Itoe kalemahan jang telah dioendjoeik tatkala hendak didjalanken sancties jang bisa mengasih effect jang baik, seperti itoe embargo minjak, sesoenggoenja moesti membawa kesoedahan jang meroepaken



Menaksir afstand di atas aer

ada soesah sekali. Djoega boeat ambil foto. Brapa sering kasoedahannja orang dapetken opnamen jang tida tadjem. Sekarang ini soeda berubah, sebab stellan atas doea titik dari Zeiss Ikon camera SIMPLEX membilim orang tida perloe menaksir-naksir dan djadinja tida bisa keliroe lagi, kerna ketadjeman gambar moelai dari 4 1/2 M. sampe seteroenja. Dan itoe doea titik mera (dipaten) ada begitoe gampang! Kaloe hawa oedara tjoekeop terang, kasih itoe stellan atas doea titik tersehoet dan 1/25 seconde, salenja itoe, troesa tjape hasil - kaloe hawa oedara tida tjoekeop terang, moesti digoenakken itoe boeka'an 1:6,3 dari Novar anastigmat. SIMPLEX camera dengan ini semoes sifat mangoentoengken dan — dengan pantser dari bakeliet, tjoema berharga f 31.50. Bisa dapet pada toko, foto jang baik! Prospect gratis, djoega dari N.V. — Isamy — Batavia-C.

Opnamen djempol dengan ini tiga alat: Zeiss Ikon camera, Zeiss objectief, Zeiss Ikon film!



kegagalan dari politik sancties.

Sekarang kabinet Inggeris telah ambil poetoesan boeat hapoesken sancties. Tatkala Eden bertaoeken itoe dengan officieel dalem Lagerhuis, orang pada bertreak-treak. Tapi biar bagaimana, politik jang didjalanken oleh Volkenbond sekarang kalia-tannja lekas aken berachir.

Orang boleh mengeloeih, orang boleh merasa djengkel, satoe djalan jang lain soedah tida ada lagi. Satoe hal baik didjadijaken peladjaran: takoet-takoet berani selaloe ada membawa kasoedahan tida baik. Kapan anggota-anggota Volkenbond tida berlakoe takoet-takoet berani waktoe hendak djalanken sancties, kapan marika djoega tida sangsi aken ambil tindakan2 paling keras koetika hendak djalanken sancties itoe, nistjaja politik dari Volkenbond tida sampe djadi begini kesoedahannja. Tapi satelah orang goenaken politik toekang waroeng dan itoeng-itoeng doelce apa kesoedahannja didjalanken embargo minjak dan orang koetirken bahaya perang di Europa, hingga orang pada djadi ketakoetan sendiri, tatkala itoe, bisa lantas dime-ngarti bahoewa itoe sancties — sedengen jang didjalanken dipilih jang paling tida ada artinja — tida bisa membawa hasil soeatoe apa. Dan dengan ini nasibnja Volkenbond soedah bisa dipoetoesken.

Penoetoepnja satoe impian jang moeloeok



Kapal lajar „Hertogin Cecillie” sekarang lagi dibongkar setelah dapat karoesakan kerna bentoean dengan karang batoe.

Siloeman Rase

(Dongengan Tionghoa).

Di salah satoe doesoen dari satoe provincie di Tiongkok ada tinggal satoe pamoeda bernama Ch'e. Ia ini ada satoe pamoeda jang miskin dan boleh djadi boeat meloepaken ia poenja kadjengkelan saking miskinnja, tiap hari ia minoem arak.

Lama-lama ia telah djadi begitoe ketagian hingga djikaloe ia tida minoem banjak arak, ia tida bisa poeles. Di ia poenja kepala pembaringan poen selamanja ada terdapat satoe goetji arak.

Pada soeatoe malem ia mendoesin dari tidoer-nja jang njenjak. Tatkala berbalik, ia menampak di seblahnja ada rebah satoe orang, aken tetapi ia doega bahoewa ia soeda salah liat dan kirain itoe nanja kekaenan sadja. Boeat mendapat kepastian bahoewa ia betoel soeda salah liat, ia lantas merabab-rabah dan alangkah kagetnja waktoe ia poenja tangan kena langgar satoe tceboeh jang berboeloe aloes seperti boeloe koetjing !

Tentoe sekali ia djadi kalangkaboetan. Lekas ia lompat toeroen dari pembaringan dan njalahken lampoe. Di tjahajanja lampoe ia menampak bahoewa di itoe pembaringan ada rebah satoe rase jang kallatannja tidoer poeles. Waktoe ia mameriksa lebih djaoeh ia dapet kenjataan bahoewa itoe rase roepa-roepanja telah tenggak ia poenja arak dan tatkala meliat goetji-arak jang ditaro di kepala pembaringan, ia menampak bahoewa goetji itoe soeda kering.

Ini kedjadian aneh membikin Ch'e djadi garoek-garoek kepala. Aken tetapi sigra djoega ia djadi tertawa, kerna anggep itoe ada loetjoe sekali.

„Ternjata, dengan zonder ketaoean, ada jang soeka kawanin akoe minoem arak,” ia kata pada dirinja sendiri sembari tertawa.

Saking kapingin taoe, apa jang kamoedian aken terdjadi, Ch'e rebah lagi di pembaringan dan selimoeti itoe rase. Samentara itoe ia pasang mata betoel-betoel, siapa taoe kaloe-kaloe itoe rase tida aken pianhwa setaoe mendjadi apa.

Kira-kira di tengah-malem Ch'e menampak, itoe toeboeh jang ia selimoeti seperti mangoelet dan waktoe ia angkat itoe selimoet, ternjata di seblahnja ada rebah satoe pamoeda jang tjakep !

„O, kae telah tidoer dengan senang sekali,” berkata Ch'e pada itoe pamoeda maskipoen ia merasa sedikit heran.



Itoe pamoeda lantas lompat toeroen dari pembaringan, memberi hormat pada Ch'e dan mengha-toerken ma'af lantaran ia soeda mengganggu, sekalian membilang trima kasih boeat itoe minoeman jang ia telah tenggak.

„O, itoe tida kenapa,” djawab Ch'e. „Akoen senang kaloe kae soeda kawanin akoe minoem. Kaloe kae tida merasa kababatan, akoe harep sateroesnja kae soeka dateng kawanin akoe minoem arak.”

Seabisnja berkata-kata, marika lantas rebah kombali.

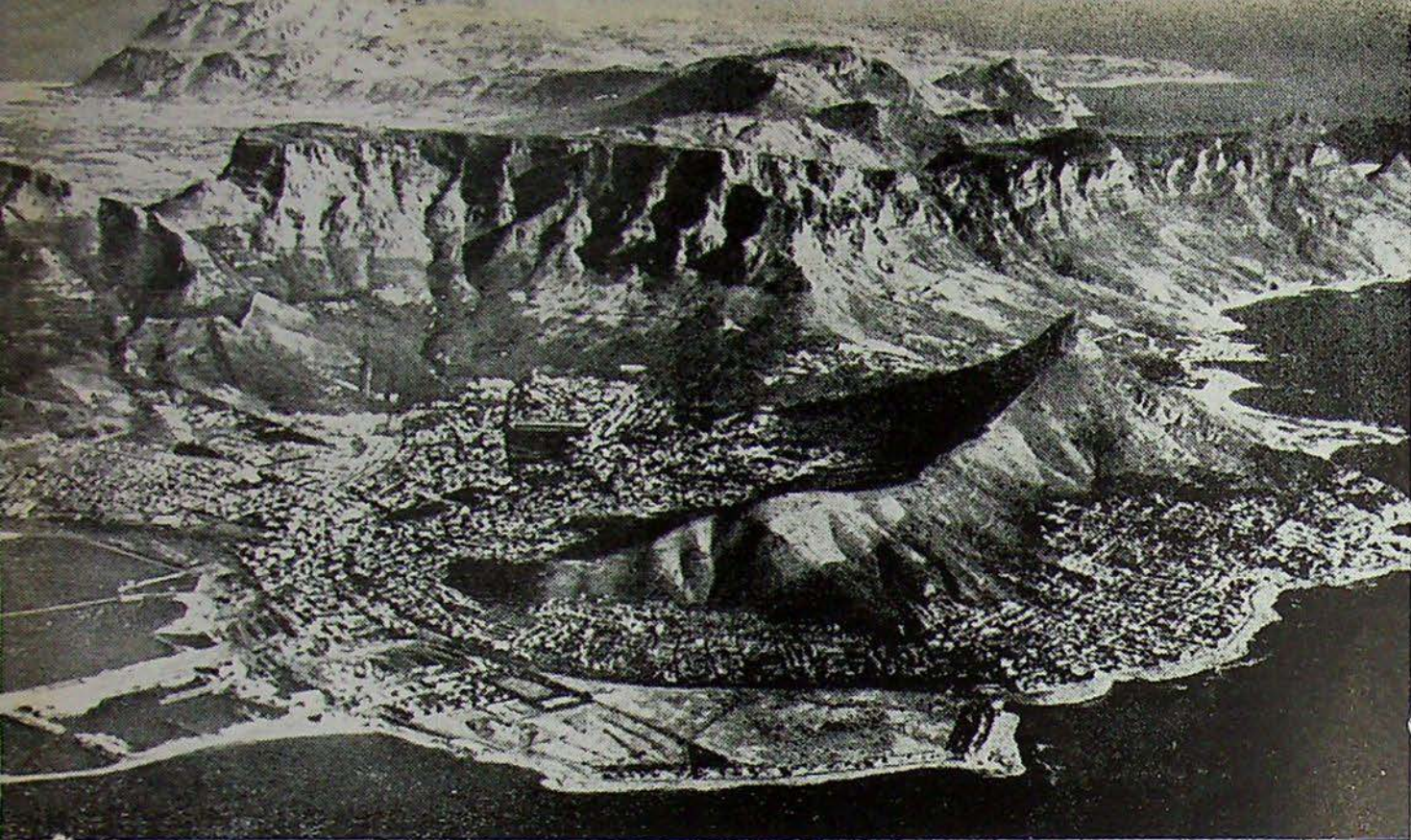
Ch'e pesen itoe pamoeda aken sering dateng mengoendjoengin. Besoknja pagi, waktoe mendoesin, Ch'e menampak bahoewa ia poenja tetamoe aneh soeda tida ada.

Malemnja, ia lantas sediaken arak dengan harepan soepaja ia poenja tetamoe itoe dateng kombali. Sasoenggoehnja djoega, begitoe hari mendjadi gelap, itoe pamoeda telah moentjoel lagi.

Marika minoem bersama-sama dengan senang sembari mangobrol asik sekali.

„Akoen sasoenggoehnja tida taoe bagimana moesti bilang trima kasih boeat kae poenja boedikatjintaan,” kata itoe pamoeda. „Kae soeda tjapeken hati boeat sediaken arak jang begini ledzat boeat akoe.”

„Ah, itoe tida apa,” djawab Ch'e. „Itoe sedikit



KAAP DE GOEDE HOOP jang terkenal dengan Tafelberg aan Kaapsiad (kiri bawah).

arak jang akoe soegoehken padamoe tida ada arti-
nja apa-apa.

„Well,” kata itoe pamoeda, „kaoe ada saorang
terpladjar jang miskin dan kaeo tentoe tida mem-
poenjai banjak oewang boeat saban-saban sedia
arak jang wangi. Akoe nanti tjoba apa akoe tida
bisa dapet sedikit oewang bceat kaeo goena beli
arak.”

Seabisnja minoem dan omong-omong, itoe pa-
moeda sigra berpamitan.

Besokannja malem, waktoe ia dateng kombali,
itoe pamoeda manerangkan:

„Di pinggir satoe djalanan, doea mijl djaoehnja
di djoeroesan Selatan-timoer, kaeo aken dapetken
satoempoek perak. Pergilah ka sitoe di waktoe pagi
dan ambil itoe perak.”

Pagi-pagi Ch'e lantass berangkat ka tempat jang
dioendjoek dan sasoenggoehnja di sitoe ia katemoek-
ken doea potong perak gloentoengan. Ia lantass bawa
poelang itoe logam dan telah goenakan itoe boeat
belli arak goena diminoem bersama ia poenja kawan
baroe.

Malemnja itoe siloeman rase dateng poela. Ia
toendjoeki satoe tempat di belakang kebonnja Ch'e
di mana Ch'e moesti gali. Ch'e toeroet itoe pangoen-

djoekan dan di sitoe ia katemoeken sadjoemblah
oewang jang terpendem.

„Sekarang,” kata Ch'e, „akoe troesa iboek lagi,
bagimana bisa dapet oewang boeat beli arak.”

„Ah,” djawab itoe siloeman rase, „aer soengei
tida selamanja bandjir. Kaeo moesti berdaja boeat
poeterin itoe oewang.”

Bebrapa hari berselang itoe siloeman beriken
pangoendjoekan pada Ch'e aken beli gandoem, se-
bab gandoem harganja moerah.

Ch'e toeroet itoe nasehat dan beli banjak sekali
gandoem. Tida lama poela lantass terbit moesin ke-
ring dan semoea tetaneman gandoem di tegalan
telah mendjadi moesnah.

Ch'e telah djoeal ia poenja gandoem dengan ka-
centoengan besar hingga ia djadi hartawan. Ia beli
sadjoemblah tanah jang ia oesahaken dan tanemin
dengan roepa-roepa tetaneman.

Dengen itoe siloeman rase Ch'e telah bersobat
rapet sekali. Itoe pamoeda telah pandang istrinja
Ch'e telah sebagai ia poenja hiaso dan anggep anak-
anaknja Ch'e sebagai ia poenja tjoetjoe2 sendiri.

Tapi waktoe Ch'e meninggal doenia, itoe siloe-
man mendadak tida taoe moentjoel-moentjoel lagi
dan tida ketaoean ka mana perginja

Dari Doenia Boksen

Tanggal 18 Juni di New York hendak diatoer pertandingan antara Joe Louis, itoe bokser Neger jang terkenal, versus Max Schmeling, bekas wereldkampioen zwaargewicht. Sedari djaoeh hari di moeka ini pertandingan rame mendjadi boeah toetoer dari boksenthusiasten dan menarik perhatian besar boekan sadja di Amerika, aken tetapi djoega di loear negri.

Joe Louis toch ada satoe bokser moeda, jang dalem sedikit waktoe sadja soeda naek tinggi dalem kalangan boksen dengan menjatet bebrapa kemenangan jang gilanggoemilang. Sebaliknya Max Schmeling, sekalipoen kailangan ia poenja gelaran wereldkampioen, toch

berachir dengan satoe kemenangan knock out dari Joe Louis.

Djoega correspondent di New York dari *l'Auto* beranggepan begitoe, tapi sekalian ia menjataken bahoewa ini kalih Joe Louis aken hadepken satoe lawanan jang berat. Ini correspondent manerangen, sampe sabegitoe djaoeh lawanan2 jang dihadepken oleh itoe bokser Neger belon apa-apa soeda mendjadi djerih doeloean lantaran itoe kemenangan2 gilang-goemilang dari Louis dan lebih banjak ambil sikap defensief. Inilah, kata itoe correspondent, ada mendjadi salah satoe sebab kenapa marika alamken kekalahan terhadap itoe bokser Neger.

Menoeroet orang2 jang paham-

ken stijl dari Louis, boeat dapetken kans aken djatoken padanja, orang tida haroes meloeloe ambil sikap defensief, aken tetapi djoega haroes manjerang. Roepa-roepanja, itoe bokser Neger ada mempoenjai satoe kabiasaan aneh aken lantass bales memoekoel, saolah-oiah dengan automatisch, djikaloe ia kena kepekoel.

Djadinja orang taoe, bahoewa sasoeatoe poekoelan djitoe jang mengenahken Louis, sigra aken manimboelken satoe pembalesan contant. Boleh djadi waktoe bales memoekoel, Louis sia-siaken ia poenja pendjagaan dan kans bagi satoe bokser pande adalah tarik itoe kasempetan boeat briken lagi djotosan djitoe pada Louis. Ini sa-



dianggap masih mendjadi satoe lawanan jang tida boleh dipandang enteng.

Sedari bebrapa boelan di moeka kadoea satroe jang bakal bertempoer itoe soeda bikin persediaan. Joe Louis telah train di Lakewood, New Jersey, sedeng Schmeling telah diriken training camp di dalem satoe lembah deket Napanoch, New York.

Marika berdoea taoe betoel bagimana berat adanja lawanan jang iaorang bakal saling hadepken dan pasti tida aken saling memandang rendah satoe sama laen. Tapi sebagian besar dari boksenthusiasten Amerikaan, menoroet corr. *B.N.*, rasa, bahoewa pertandingan aken

Senorita Linzana „in actie” dalem final dari Ladies' single dari pertandingan2 boeat reboet kampioenschap di Bournemouth.



BALAPAN SEPEDA di Midden-Beemster jang diada ken oleh N. W. U. goena pilih wakil-wakil boeat pertandingan wereldkampioenschap dan Olympiade.

ban2 bisa dioelangkan, sebab orang taoe, saban kalih kena kapoekoel, Louis lantas bales memoekoel lagi.....

Inilah ada katerangan itoe correspondent dari *l'Auto*. Sekalian ini poen ada ia poenja receipt bagaimana orang ada kans boeat bisa djatoken pada Louis. Tapi apa dalem practijk itoe bokser Neger sa-soenggoenja aken berboeat seperti jang ditoelis itoe — inilah aken ternjata nanti dalem ia poenja pertandingan versus Max Schmeling.

Kaloe Schmeling mengandel terlaloe pasti pada ini, boleh-boleh ia djadi katjele, sebab Joe Louis sendiri poen tentoe sekali mengatahoei ia poenja kabiasaan aneh itoe atawa kaloe ia sendiri tida merasa, tentoe ia poenja trainer,

jang sendirinja ada bekas bokser oeloeng, aken bisikin koepingnja. Betoel sampe sabegitoe djaoeh semoea lawanan dari Joe Louis berlakoe ati-ati waktoe melawan padanja, aken tetapi apakah dari sitoe haroes ditarik conclusies bahoewa satoe tactiek offensief bisa mengasih hasil lebih baik bagi lawanan2 terseboet? Itoelah aken ternjata nanti.

Samentara itoe orang taoe, bahoewa Max Schmeling sendiri angep, ia ada mempoenjai kans boeat djatoken Joe Louis. Tentoe sekali Schmeling bakal boks menoeroet ia poenja stijl jang terkenal, jaitoe sedikit djongkok, mendjaga dengen rapet dan senantiasajari kasempetan boeat kirim ia poenja hook kanan jang dimaloeln. Tapi selaennja itoe djotosan

kanan, djoega Schmeling ada mempoenjai techniek jang baik dan pengalaman dari banjak taon.

Orang boleh pandang ia sebagai bokser paling baik jang Louis pernah djoempahken sampe sabegitoe djaoeh. Maskipoen begitoe, toch orang Amerikaan anggep bahoewa Louis ada satoe bokser jang loear biasa. Kaloe ia ada mempoenjai tjatjat2 kerna koerang pengalaman, itoe tjatjat2 dirasa aken bisa tertoeoep dengen ia poenja firasat baik. Lebih djaoeh ia ada mempoenjai djotosan keras dan kagesitan loear biasa, hingga ia bisa beroepa satoe lawanan berat sekali bagi Schmeling.

Entah bagaimana, kasoedahan dari ini pertandingan ditoenggoe dengen penoeh perhatian.

Hollywood poenja „Gagmen”

Kaloe orang menjaksiken satoe pemandangan atawa satoe kedjadian di atas lajar poeti jang membikin orang djadi kaloe ar mata saking asiknja ketawa, itoelah dinamaken satoe „gag”, satoe pikiran baek boeat atoe itoe scene loetjoe jang bisa bikin orang poenja peroet djadi moeles lantaran tertawa.

„Gag” sabetoelnya berarti satoe leloetjon, satoe pikiran loetjoe dan kotjak. Di Amerika ada terdapat orang2 jang dapet pentjarian dengan mendjoeal pikiran2 loetjoe. Marika ini dinamaken „gagmen”. Jang paling termashoeer antaranja adalah Al Boasberg, saorang jang berpengawakan besar. Sekalipoen moekanja selaloe asem, toch Boasberg bisa producer begitoe banjak „Gags” hingga tiap taon ia bisa dapet penghasilan 80 riboe dollar!

Boasberg oepamanja ada mendjadi leverancier dari semoea badoet Amerikaan jang kasohor, seperti Harold Lloyd, Charlie Chaplin, Buster Keaton, dan telah djoeal ia poenja pikiran2 loetjoe pada theaters, revues, boeat films loetjoe dan radio.

Bekas juwelier.

Bermoeia Mr. Boasberg bakerdja seagai juwelier di Buffalo. Tapi diam-diam ia ada mengandoeng tjita-tjita boeat bakeraja daem kaitangan tooneel. Tiap malem ia pergi nonton tooneel dan pengawisannja ia djaal begitoe „berpengalaman” hingga ia dapet satoe pikiran sendiri tentang itoe peragaan.

Pada soeatoe malem Mr. Boasberg braniken hati aken pergi ka belakang lajar dan madjoecken be-

berapa voorstel pada itoe artist-artist. „Kaloe kae berlakoe begini atawa begitoe waktoe djalanken kae poenja rol, tentoe kae aken bisa dapet lebih banjak hasil, kaloe kae berboeat begitoe atawa begini, pasti sekali kae aken dapetken succes jang kae sendiri tida aken doega,” begitoe ia kata.

Bermoela Boasberg telah briken itoe pengoenjoekanz meloeloe saking soeka saaja, atawa lantaran persooaan. Beikangan ia dapet pikiran, bahoewa ini bisa mengasah pentjarian padanja dan ia moelai djoeal pikiran2 baek paa itoe artist-artist.

Ternjata, ia poenja „perdagangan” itoe lakoe keras. Artist-artist tida oerentinja paa daeng padanja. Marika loeloecken scenes jang laorang moesti niaenken, apa marika moesti berboeat aan pagimana marika bisa aeser laorang poenja partner? Boasberg lantas kasihken pengoenjoekanz dan doeapoeloe procent dari penghasilan itoe artisen masoek di kantongnja.



Ramon Novarro telah dapet penjamboetan goembira dari nona-nona waktoe sampe di Parijs baroe2 ini.



Itoe bintang film Duitsch jang tjantik, Liane Haid, baroe ini koendjoengken Holland. — Dalem foto di atas orang liat ia lagi bitjara dengan dirigent Erich Kleiber.

Sedikit tentang Al Capone.

Banjak leloetjon dari Boasberg diatoer soepaja tjotjok dengan kasoekaan Amerikaan.

Satoe antara ia poenja „gag” soeda mengasih sukses besar padanja. Dengan begitoe ia bisa toe-toep ia poenja percesahan masinten dan bertempat di New York. Jang membikin ia dapet ini sukses adalah perkara seperti berikoet, jaitoe waktoe saloeroe Amerika ketakoetan sama Al Capone dan ia ini poenja kawan.

Satoe pemaen tooneel bilang:

„Soedara saja telah kalahken Al Capone.”

„Slamet,” kata laen pemaen tooneel. „Saja ingin lantas djoempahken kae poenja soedara aken berdjabatan tangan dengan ianja.”

„Tapi itoe ada soesah,” kata lagi

pemaen tooneel jang pertama, „sebab kae moesti gali ia kaloe ar doeloe dari koeboeran.”



Paul Muni dan Donald Woods dalem satoe scene dari film „Pengidoepannja Louis Pasteur”.

GARDAN

mendjaga dan semboehken
sakit-sakit



„Lever gags pada saja!”

Ini hari Mr. Boasberg soeda ada mempoenjai kantor sendiri di mana ada doepoeloe orang jang dipakerdjaken boeat atoe lebih djaoeh itoe „gags”. Tiap hari ia trima banjak soerat jang oepamannya berboenji seperti berikoet:

„Toean Boasberg jang terhormat. — Terlampir saja ada kirimken \$ 50.— padamoe, boeat mana saja minta dengan hormat toean kirim pada saja tiga gags jang baek. Saja ingin sekali soegoehken itoe pada saja poenja soeami di ia poenja hari taon.....”

Memang djoega, siapa jang pernah saksiken lelakon2 loetjoe dari Amerikaan, sepertinja dalem film „It happened one Night”, ia nistjaja moesti akoeh bahoewa jang membikin itoe kaloetjoean djadi berhasil bagoes, jalah itoe humoeristische gags jang beroentoenroentoen dan tida terdoega. Recept Boasberg.

Apa pembatja tahoe

bahoea di Frankrijk tjoema ada 391 orang dengan pengasilan taonan dari 60.000 dollar atawa lebih, samentara dalem taon 1933 masi ada 850 orang dengan pengasilan demikian besar? Bahoea dari itoe hal bisa kaliatan dengan terang, sekali, bagaimana heibatnja poekoelan ini malaise?

**

bahoea satoe ikan jang oleh pendoedoek dari kepoeloan Hawaii dianggep sakti dinamaken „Humuhumu - nuku - nuku - a - puua”

**

bahoea di kalangan miskin di Tiongkok sepatoe koelit ada begitoe berharga, hingga marika jang mempoenjai sepatoe koelit hanja pake itoe satoe kali setaon, jalah iapoenna hari shedjit?

**

bahoea boeat koempoelin ini roepa-roepa pengetahoean jang saban minggoe kasiken begitoe banjak kesenangan pada pembatja Panorama ada perloe banjak madjallah2 asing, jang semoeanja moesti dipesen dari loear negri dan meminta onkost banjak? Hingga aken amat dihargaken oleh administratie, kaloe sekalian pembatja Panorama soeka perhatiken kaloe marika dikirimken postwissel oentoeq membajar oewang abonnement!

**

bahoea pada ini waktoe di negri Mexico ada koerang lebi 100.000 kantaran auto?

**

bahoewa satoe Kitab Indjil, jang dirasa ada panerbitan paling toea, baroe-baroe ini telah diketemoe-ken dalem satoe toko-boekoe di Cairo, Egypte?

bahoewa kitab itoe diterbitken di abad kadoea menoeroet itoengan Masehi?

**

bahoea toean aken bakerdja boeat kebaekan sendiri, kaloe toean bantoe propagandain *Panorama* antara toean poenna familie dan kenalan, soepaja marika djoega berlangganan pada ini weekblad? Sebab dengan tambahnja abonnés *Panorama* bisa soegoehken lebih banjak kasenangan pada iapoenna pembatja!



SATOE SOEMBER MINJAK DEK. T BEAUMONT, Texas, baroe ini mendadak menjemboerken minjak, aken tetapi tida lama lagi itoe minjak terbakar hingga manerbil ken kamoesda'an. — Waktoe itoe minjak jang terbakar manjemboer keatas



Gambar dari Gerard Don yang telah dihadikan oleh Sir Henri Deterding pada Museum Boymans.

AKOE PEMBOE- NOEHNJA...

OLEH:

„XX”

*Manoesia berboeat kedjahatan soedah loemrahnja,
Menipoe, merampok dan binasakan pada sesamanja!
Tapi itoe semoea boekan Toehan poenja prentahnja,
Soeroeh machloeknja tida mengenal sama dosanja.*

*Kaoe beroentoeng lantaran asal tida samoestinja,
Itoe kaberoentoengan, tida boeat selama-lamanja.
Kapan Toehan koelak kadosaanmoe sampe takerannja!
Itoe berarti kaoe poenja adjal sampe diachirnja.*

12

Kamoedian marika tida teroesken bitjara ka itoe djoercesan halnja pembalesan, sebab Djaja kaliatan sanget ngeri mendenger satoe-satoe oetjapan dari Karna jang nekat. Teroetama dengan Sabandi seberapa bisa ia simpangkan segala perkatahan jang berhoeboengan ka sitoe.

Dalem mana sesoedah sekean lama marika pasang omong laloe diambil poatoesan bahoewa Karna poenja lamaran diterima, tjoema sadja moesti menoenggoe sedikit waktoe baroe pernikahan aken dibikin. Kedoewa fihak dengan gampang sadja soeda moefakat.

Sabandi merasa penoedjoe pada Karna jang gagah dan tjakep, tjoema sadja ia merasa sangsi apakah Karna nanti kata kaloe jang bakal mendjadi mertoewanja itoe ada pemboenoeh dari ia poenja ajahanda. Kapan Sabandi soeda minta tempo pernikahannja antara Noeriati dan Karna ini disebabkan ia maoe pikir ka itoe djoeroesan dengan tjara bagaimana ia maoe atoeer soepaja tida ada ke-²jdian jang tida enak antara ia dan Karna.

Oh, Karna, Karna, kaloe sadja kaoe taoe, Karna, bahoewa itoe orang jang memboenoeh diri kaoe poenja ajahanda nistjaja kaoe di sitoe soedah terdjadi satoe penoempahan darah jang tida bisa ditjegah. Kaoe aken mentjari bales atas kematiannja kaoe poenja ajahanda tapi toch kaoe tida taoe siapa orangnja jang soeda boenoeh kaoe poenja orang toewa.

Karna tjoema taoe bahoewa itoe doewa paman jang bakal mendjadi ia poenja familie adalah paman-paman jang baik dan hatinja soetji. Tapi Karna tida mengetahoei kaloe satoe antaranja ada moesoehnja ia poenja orang toewa jang tida aken bisa dibales dengan begitoe sadja kapan tida terdjadi penoempahan darah. O, Karna, Karna, kaoe tida taoe Noeriati itoe adalah anaknja kaoe poenja moesoeh besar jang sedeng ditjari.

TJOBA PERBAEKIN KELA- KOEAN JANG DJAHAT.

Tatkala Sabandi poelang kekampoengnja, itoe pertemoean dengan Karna ia masih teringet sadja dan berbajang romannja itoe orang moeda jang gagah dan tjakep.

Hatinja Sabandi seperti soeda dibilang ada penoedjoe pada dirinja Karna, tjoema sadja ia merasa sangsi bagaimana nanti djadinja kapan Karna taoe bahoewa sang mertoewa itoe ada mendadi moesoehnja. Ia poelang ke kampoeng itoe dengan membawa roepa-roepa pikiran dan pertanjanan jang ia haroes ambil poatoesan bagaimana baeknja.

Ia laloe berdami dengan istrinja.

„Idjah,” kata Sabandi pada satoe hari. „Seperti kaoe taoe bahoewa si Noeriati itoe aken menikah dengan si Karna, tapi akoe merasa sangsi, Idjah, apakah Karna nanti soeka mempoenjai mertoewa seperti kita?”

„Tentoe sadja, akang,” djawab Soertidjah. „Malah ia tida maoe poenja mertoewa kita, ia toci dengan sendirinja soedah melamar pada dirinja si Noer!”

„Ja, itoe memang ada betoel, Idjah, tapi kaoe haroes pikir, apakah kaoe masih inget pekerdjahan apa jang akoe soedah berboeat terhadep pada dirinja Soebrata doeloe?”

Soertidjah mendenger omongannja sang soemi djadi bengong.

„Kaloe kaoe maoe taoe, Idjah, bahoewa jang mendjadi anaknja Soebrata itoe adalah Karna, sendenge itoe anak moeda aken mendjadi mantoe kita, tapi apa ia nanti kata kaloe ia taoe bahoewa kita ini ada mendjadi pemboenoehnja dari ia poenja ajahanda?”

Sesoedah sekean lamanja ia melongo maka Soertidjah laloe kata: „Kaloe begitoe ia itoe adalah Soebrata poenja anak. Pantes akoe sering mentjorong boeat amat-amati ia poenja moeka seperti

djoega akoe ada kenalin dengan koe moeka, tapi akoe loepa di mana akoe pernah katemoe. Kaloe begitoe tida salah ia itoe ada anaknja Soebrata, akoe heran djoega kenapa ia poenja moeka begitoe sama dengan ajahandanja, seperti djoega pinang dibelah doewa."

„Akoë tida begitoe retjokin ia poenja moeka sama atawa tida dengan ajahnja, tapi akoe maoe, Idjah, adalah kaberesan dan nantinja tida aken mendjadi keriboetan antara kita dan mantoe."

„Doeloe djoega akoe soedah bilang, djanganlah koe melakoeken itoe kerdjahan jang terkoetoek, sebab koe haroes pikir didoenia ini ada pembalesan. Tapi koe tida menoeroet padakoe dan lakoeken djoega itoe pekerdjahan jang berdosa, tjoema lantaran koe sanget panas persaingan perkara jang tjoema ketjil sadja. Apa kita moesti bikin sekarang akoe sendiri tida bisa kasih djalan dengan tjara bagaimana kita aken berlakoe seopaja tida terdjadi dan terboekanja kita poenja kedjahatan didepan Karna."

Sabandi tinggal melongo, ia sendiri tida taoe dengan tjara bagaimana ia harces berboeat.

„Apa tida lebih baik kapan kita oeroengken sadja pernikahannja Noeriati dengan Karna," berkata lagi Soertidjah kemoedian.

„Ah, ini tida bisa, Idjah, sebab kaloe kita oeroengken ada berarti kita boeka resiah kita begitoe lekas, sehingga ia nistjaja tida aken mengarti pada kita. Kace haroes pikir, Idjah, seperti koe taoe bahoewa Noeriati ada sanget menjinta pada dirinja Karna, maka apa tida boleh djadi kapan kita oeroengken ia poenja pernikahan Karna aken bawa lari pada Noeriati?"

Soertidjah diam.

„Abis tjara bagaimana kita maoe atoe?" menanja Soertidjah seperti orang poatoes harepan.

„Akoë sendiri memang mengakoe salah, Idjah, koetika doeloe akoe toeroetin sadja akoe poenja napsae jang tersoeroeng oleh Iblis, hingga sekarang ini kita ada sedeng berada dalem kekoewatiran. Oleh sebab ibarat beras soeda mendjadi boeboer, kita toch tida bisa bikin penjeselan, tjoemalah kedepan akoe bertobat tida aken berani lagi melakoeken kedjahatan seperti apa jang akoe soedah perna berboeat."

Kamoedian itoe soewami istri tinggal diam.

„Akoë pikir dengan akoe poenja pendapatn bi-salah aken mendjadi beres," kata Soertidjah dengan sekoenjoeng-koenjoeng.

„Apa itoe, Istrikoë?" Sabandi menanja.

„Begini sadja, perkara pernikahannja Karna dengan Noeriati kita djadikan sadja, sesoedah ia menikah baeklah kita sebar kita poenja kebaekan pada dirinja itoe orang moeda. Jang paling teroetama kita haroes berdaja seopaja bisa iket hatinja itoe orang moeda seopaja ia selamanja merasa kasion sadja pada kita. Dengan djalan begini akoe pikir bisa djoega aken berdjalan baek kita poenja rasiah, kesatoe tida aken petjah, kedoewa kita oendjoeken kita poenja rasa sajang pada mantoe dan ke tiga adalah seperti djoega kita bertobat dan membersihkan kita poenja dosa-dosa dengan itoe perlakuan jang baek terhadap pada Karna."

**DJANGAN
BIKIN PERTJOBAAAN**

dengan tjat dari
kwaliteit jang
koerang.



Kita bikin pertjobaan boeat
toean.

Hasil jang pengabisan memberi
kepertjajaan jang sempoerna.

Pakelah

ELTOSIN

TJAT JANG MENGKILAT

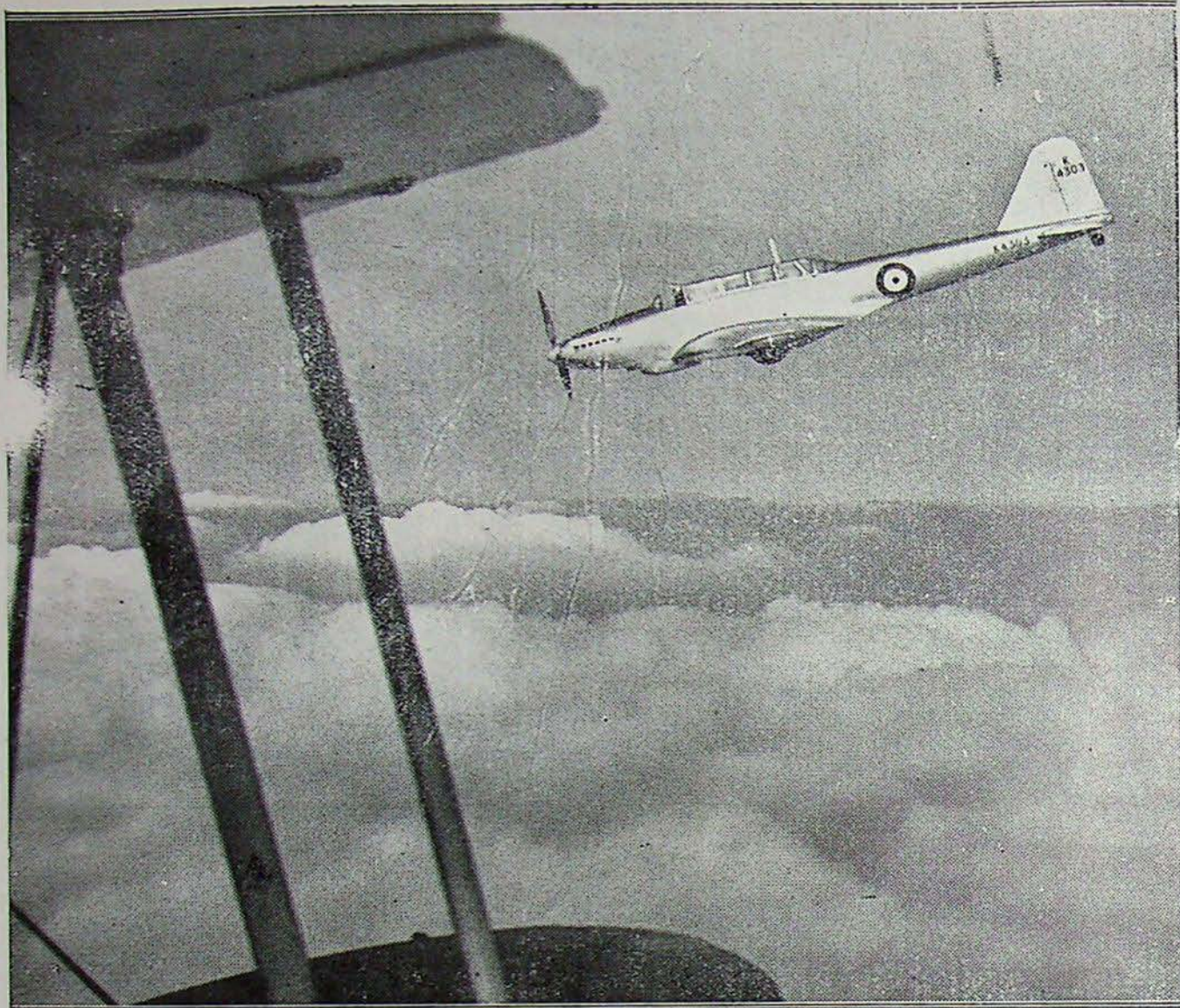
LINDETEVES' PIETER SCHOEN & ZN. N.V. VERFFABRIEK BATAVIA

„Oh, Idjah, itoe djoega ada baek, tjoema sadja akoe masih sangsi apa lama-lama kita poenja rasiah aken tida terboeka?"

„Kaoë terlaloe goblok, akang, siapa taoe kaloe soeda lama ia terima kita poenja boedi kebaekan maskipoen ia taoe rasiah kita djoega ia tida bikin apa-apa. Kerna boedi itoe ada sanget berat dipikoel-nja kata peribahasa, maka kapan ia soeda menang-goeng kita poenja boedi jang besar tjara bagaimana ia maoe bikin pembalesan terhadap pada kita. Apa-lagi kaloe ia taoe bahoewa kita soeda mendjadi aki-aki dan nene-nene jang tida mempoenjaj tenaga boeat bikin perlawanan. Taro kata ia maoe bikin pembalesan pada kita, kapan ia liat kita poenja oemoer soeda toewa, tida bisa ia begitoe kedjem."

„Ah, Idjah, koe poenja pikiran roepanja ada melebihi dari akoe, sebab dengan ini djalan memang ada sanget sampoerna sekali. Baeklah kita nanti djalanken."

Sabandi sekarang soeda bertobat pada jang Koewasa, ia bersoempah pada dirinja sendiri tida aken melakoeken lagi kedjahatan, ia berdjandji boeat perbaekin kelakoeannja jang djahat itoe. Sekarang ia baroe taoe kaloe di tinggi ada Allah jang mellat manoesia djalanken kedjahatan aken dapet pembalesan, seperti soeda terboekti dengan itoe pemboenoehan terhadap pada dirinja Soemarta. Kapan ia inget pada dirinja Soemarta jang soeda mati diboenoh dengan begitoe mengerihken, ia poe-



Satoe pesawat baroe dari Royal Air Force dengan Rolls Royce motor 12 cylinder lagi bikin perlajangan pertjolahan di atas lapangan terbang di Hayes.

nja boeloe badan dirasaken mengkirik dan serem.

Boeat meneboes itoe dosa-dosa jang ia soedah pernah berboeat, maka Sabandi boekannja djarang dalem kampoengnja soeka oeloerken perteloengan-perteloengan jang berarti pada sesoewatoe orang jang kena dilanggar kesoelasan. Hingga rahajat disitoe jang memang banjak jang miskin tatkala menapet ini toendjangan dari Sabandi saban-saban soeda mendjoendjoeng dan oetang boedi sanget besar sekali pada itoe bekas pemboenoeh.

Marika sering sekali oewarken diloewaran tentang kebaikannja Sabandi, hingga lantaran mana dengan sabentar sadja namanja Sabandi soedah teroewar loewas tentang ia poenja kadmawanan.

Pada satoe hari tatkala Sabandi sedeng doedoek di serambi depan, tiba-tiba soeda dateng satoe pengemis perempoean.

„Djoeragan, mintalah kae poenja belas kasian padakoe, jang soeda beberapa hari tida ketemoe nasi,” kata itoe pengemis dengan roman jang me-

minta dikasianin.

Itoe pengemis perempoean berdjongkok teroes menoenngoein Sabandi.

Sabandi laloe menjamperin dengan maksoed aken memberi sedikit hadjat, dan koetika itoe pengemis samboetin pemberiannja Sabandi. Dengan saklebatan kaliatan moekanja itoe perempoean pengemis berubah kaget dan maloe.

Sabandi djoega meliat pada itoe perempoean pengemis, tapi ia sama sekali tida taro perhatian sebab pengemis itoe matjem boekannja satoe doewa sadja jang sering dateng karoemahnja tapi ada poeloehan orang.

Kamoedian itoe pengemis soeda berlaloe dengan matanja selaloe ditoedjoeken kepada romannja Sabandi, seolah-olah ia merasa kenal dengan Sabandi.

Siapa adanja itoe pengemis perempoean ?

Pembatja taoe itoe adalah Soelasm.

(Aken disamboeng).

KANG LAM TJIOE RIAP

Menoeroet tjeritanja:

CHUNG CHI YU

Ditoeroenken oleh:

JE KADE

1

FATSAL I.

Di sebrang dari kota Lamtjiang ada terletak saboeah kota jang diseboet Lam-shia, di sitoe kenda-ti tida ada kantoornja tihoe, tapi pendoeoeknja banjak; di sana sini berentet-rentet roemah wa-roeng, peroesahan penginepan dan laen-laen sebagi-nja, tida banjak bedanja dengan kota district jang ada bertjokol pembesar negrinja. Antara pendoeoeknja ini tempat, ada doea kaoem koelawarga jang teritoeng sebagi achli silat ternama; jang satoe ada dari familie Oey bernama Thian Tay, lantaran na-manja ada ampir mirip dengan Oey Sam Tay, tam-bahan iapoenja boegee ada tjoekoep baek, orang2 dari kaoem kang-ouw telah beriken ia laen nama djoeloekan Lam-pah-thian, jang berarti Orang Ga-gah dari Selatan. Samentara jang satoenja, ada dari kaoem koelawarga Pek, markia ini ada bersoedara, jang besar bernama Pee Joe dan jang kadoea Tiong Joe, kepandeanja masing2 ada sampe baek, tjoe-ma sajang marika poenja kepandean lompat koe-rang sampoerna, hingga tida soeroep sama kepan-dean laen-laennja.

Itoe doea kaoem koelawarga, Pek dan Oey, ada akoer satoe pada laen, tambahan marika berkepan-dean tinggi dan djoega beharta, hingga di antara saratoes lie djaoehnja, tida ada barang satoe jang brani berlakoe koerang adjar pada marika. Inilah di-sebabken djoega dari Pek-kee Heng-tee poenja tjara dan tabeat, jang selama itoe tetepken marika poenja haloean, tida soeka tjampoer taoe oeroesan di loear, hingga sabegitoe djaoe iaorang bisa pegang tegoeh marika poenja nama baek.

Samentara Oey Thian Thay, maskipoen betoel soeka bergaoelan dengan segala tetamoe jang ber-kepandean tinggi, toch ia tida perna melangkah gar-is kabeneran, boeat sebaliknja melakoeken paker-dja'an2 jang mendatengken seselan dan tjelahan dari segala fihak, hingga sabegitoe djaoe ia bisa pe-gang tetep harga dirinja dan bisa teroes tinggal

tertrem.

Tapi sebagaimana biasanja di dalem doenia, se-gala apa tida bisa tinggal bekal boeat selmanja, begitoeelah terdjadi djoega atas dirinja Oey Thian Tay. Itoe nama dan gelaran Lam-pah-thian jang tersohor ada tida enak djoega bagi dirinja, lantaran di sebelah itoe, ada sebagian ketjil boesoe-boesoe jang merasa koerang poewas telah dateng mentjari perkara padanja. Soekoer kepandean Thian Tay soe-da betoel-betoel sampe di tingkatan jang tinggi, hingga di antara bebrapa belas taon kemarihin, ia tida perna mendapet kekalahan barang satoe kalih; lantaran apa ia bisa pegang tetep itoe nama jang tersohor, malah djadi lebih termashoer, hingga orang anggep ia ada soeatoe enghiong jang tiada ada ban-dingannja.

Tapi di samping itoe Thian Tay mengarti, ba-hoea sasoeatoe ilmoe kepandean di doenia tida ada watesnja — jang satoe lebih tinggi dari jang laen, dan begitoe sateroesnja. Maka itoe, kaloe betoel2 itoe orang mempoenjai kepandean jang tinggi dan sedjati, soeda tentoe sadja tida nanti maoe lakoeken itoe hal jang sanget ketjil dan tida berarti, jalah mentjari perkara padanja. Lantaran itoe, ia pikir, paling baek sekarang djoega menoelak semoea teta-moe jang kapingin berantem padanja, djangan sam-pe dapet soesah tjoema boeat pereboetin nama ko-song. Maka itoe, ia laloe ambil poatoesan boeat sabelonnja oedjan sedia pajoeng, teroes prentah orang tempel satoe soerat pembrian taoe di loear roemah, jang maksoednja boeat mengasih taoe bahoea, selan-djoetnja ia tida trima tetamoe lagi jang kepingin djadjal iapoenja kepandean.

Hal itoe ternjata telah berhasil, lantaran sete-roesnja, begitoe orang ketahoei itoe, lantas djadi brenti mentjari perkara padanja, hingga tentoe sadja Thian Tay djadi girang.

Kira kira doea taon berselang sedari apa jang ditoetoerken di atas, mendadak di dalem moesin

Tjoen ada dateng satoe toosoe pelantjongan, jang teroes sadja ketok pintoe roemahnja Thian Tay dan minta ketemocin itoe roemah.

Atas itoe Thian Tay merasa koerang atoeran boeat menoelek, maka ia silaken tetamoenja masoek. Koetika ia minta taoe orang poenja nama dan maksoed kadatengan, ia baroe ketahoei itoe toosoe dipanggil Kian Tjeng, maksoednja boeat djadjal kepandean dengan itoe toean roemah, jang namanja sanget termashoer.

Satelah mengetahoei kahendaknja itoe toosoe, Thian Tay sigra kasih taoe bahoea ia soeda tida tri- ma tetamoe lagi sakean lama, atas mana itoe toosoe kaliatan tertawa.

„Kie-soe betoe-betoe sanget pinter,” itoe toosoe kata kamoedian, „telah kaloearken itoe matjem akal bagoes boeat djaga nama baik. Tapi akoe koe- watir 'bakal terpleset djoega'.....

Abis bilang begitoe itoe toosoe laloe permisi dan teroes pergi.

Thian Tay merasa aneh meliat sikepnja itoe toosoe dan menjingkirnja jang tjepet saoe-pama dewa. Ia tida mengarti kenapa itoe orang pertapa'an mae tjampoer taoe sedikit oeroesan jang tida berarti. Lantaran itoe ia djadi sedikit djengkel, dalem ia tida bisa petjahken itoe soeal jang soelit djoega, maka ia inget sama doea kawannja, jalah Pee Joe dan Tjong Joe, jang ia sigra oendang dan adjak berdami.

„Ia toch boekan seperti orang djahat,” Pee Joe njataken pikirannja satelah denger abis penoetoeran- nja Thian Tay, „tambahan kae perlakoeken pada- nja setjara baik, sedikit poen tida berlakoe lambat, apa lagi ini hal soeda liwat, apa perloe kae moesti iboekin?”

„Boekan begitoe,” saeet Thian Tay selakoe membantah. „Akoeliat waktoe ia berlaloe sembari ketawa dingin, hingga tentoe ada mengandoeng maksoed apa apa jang tersemboeni. Selaennja itoe, iapoenja perkatahan jang membilang: 'Akoeliatir bakal terpleset djoega', boleh tida haroes diperhati- ken, sebab dengan begitoe, menjataken jang ia masi koerang poewas.”

„Ach, itoelah dari sebab kae poenja hati ter- laloe banjak pikir,” membantah poela Pee Joe sera- ja tertawa, „hingga menimboelken doegahan jang tida-tida. Menoeroet akoe, lantaran ia liat kae tida mae bertempoer padanja, maka ia telah goena- ken itoe perkatahan, perloenja tjoema boeat bikin abis itoe perkara sampe di sitoe. Maka itoe, perloe apa kae masih tjoerigain padanja mengandoeng maksoed apa apa jang tersemboeni?”

Soedalah, kae orang djangan hereboet omong!” menjelak Tjong Joe sabelonnja Thian Tay boeka moeloet. „Menoeroet akoe, berlakoe ati ati toch tida djahatnja. Tida perdoeli iapoenja perkatahan me-

ngandoeng maksoed laen atawa tida bisa tetepken, toch ada baeknja kita di sini lakoeken pendjagahan, saolah-olah ia sabetoelnja hendak menjatronin.”

Thian Tay tepok2 tangan sambil tertawa, me- njataken iapoenja kagirangan.

„Itoelah baroe tjotjok sama pikirankoe,” ia ka- ta achirnja. „Moelai ini hari, akoe harep liang-heng tinggal di sini, soepaja menambahkan keberi- anankoe. Tapi tida taoe bagaimana pikiran liang-heng?”

Pee Joe dan Tjong Joe menjataken soeka mem- bantoe, hingga Thian Tay djadi girang.

Di itoe malem iaorang bertiga makan minoem sam- bil meroendingken prihal ilmoe silat dan laen2 seba- ginja, tapi lantaran Thian Tay hatinja selaloe inget itoe toosoe jang tadi siang mengoendjoengin, djadi tida begitoe goembirah kaliatannja, hingga Tjong Joe merasa heran.

„Kenapa kae masi djoega oendjoek sikep iboek? tanja marika ampir berbareng.

„Ach, akoe masi koerang tentrem,” djawab Thian Tay satelah diam sakean lama. „Akoel heran, kenapa zonder sebab itoe toosoe mae tjari perkara padakoe?”

Pek Joe tertawa mendenger itoe djawaban.

„Lantaran selama doea taon ini kae tida perna adoe tenaga,” kata ia kamoedian, „djadi hati kae sedikit djerih bahoea kae tida bisa ladenin itoe orang pertapahan, kaloe betoe ia dateng, hingga kae merasa tida enak. Dari itoe, sekarang boewang- lah itoe pikiran jang melantoer, sebaliknja inget itoe toedjoean jang kae selaloe seboet: Besarken hati terhadep segala perkara.”

Thian Tay tida kata apa apa, ia merasa bener- nja itoe perkatahan.

Tatkala iaorang makan minoem sampe tengah malem, selagi Thian Tay silaken itoe doea orang masoek tidoer, sakoenjoeng-koenjoeng satoe boedak prampoean bertindak masoek dengan tergoepoeh- goepoeh, hingga Thian Tay djadi kaget sekali.

„Ada apa?” ia tegor boedak itoe. Samentara Pek-sie Tee-heng bengong mengawasin, selaloe men- nantiken djawabannja itoe boedak prampoean.

„Baroesan tay-tay dapet liat bajangan orang di atas genteng,” itoe boedak menjaoet satelah sam- pe di depan madjikannja, „dikoeatir ada pendjahat menjatronin, maka diminta loya ambil perhatian.”

„Ja, akoe soeda mengarti,” kata Thian Tay se- raja keroetken alisnja.

Itoe boedak prampoean sigra berlaloe dari itoe roewangan.

„Bagimana? Betoe2 ia dateng,” kata Thian Tay lebih djaoeh pada Pek-sie hengtee.

Sambil bilang begitoe, Thian Tay tjepet loe- tjoetken iapoenja djoeba, lantas sembat sebatang golok dari dinding tembok.

„Djangan enso poenja mata kakoenangan, hingga ia salah liat,” kata Pee Joe satelah bengong sabentaran.

„Itoelah belon bisa ditetepken,” saet Tjong Yce sembari gojang kapala. „Tapi tida perdoeli itoe ada sabenernja atawa djoesta, paling baek kita lakoe ken pendjagahan setjara ati-ati. Hajolah Tay-heng pergi preksa ka atas, samentara kita berdoea, boleh membantoe dari seblah bawah.”

Thian Tay manggoetken kapalanja beroelang-oelang sebagi tanda setoedjoe, itoe doea soedara Pek poen laloe loetjoetken djoebanja masing2, kamoedian saorang satoe marika sembat sebatang golok terhoenoes. Dengan Thian Tay jang djalan doeloean, Pek-sie hengtee mengikoetin bertindak kaloe; di sitoe baroe sadja Thian Tay dongakin kapalanja, sakoenjoeng koenjoeng kadengeran satoe soeara mengioek, disoesoel sama berklebatnja satoe amkie (sendjata resia) jang menjamber ka djoeroesan kapalanja, maka dengan tjepet ia egosin sedikit kapalanja ka samping, hingga sendjata resia itoe djadi liwat ka pinggir koepingnja. Tapi berbareng dengan itoe Pee Joe di sebelah belakang mendjerit kesakitan, lantaran djoestroe itoe am-kie telah kenaken ia poenja tangan kanan, hingga goloknja jang tertjekel djadi terlempar ka tanah. Soekoer ia ini tida dapet loeka apa apa, lantaran itoe sendjata resia tjoema ada salembur genteng.....

„Sobat, hengtee toch boekannja orang jang mentjari penghidcepan di kalangan kang-ouw,” kata Thian Tay seraja angkat tangannja membri hormat ka djoeroesan woewoengan, „dan djoega belon berboeat kadosahan terhadap siapa djoega, maka kenapa moesti datang bikin peritoengan setjara menggelap? Koloe sobat ada salah satoe hookiat jang ka betoelan liwat dan kapingin maen maen sama hengtee, marilah toeroen boeat kita bitjara doeloe.”

Dari atas genteng tida ada penjaeatan atawa gerakan apa apa, hingga Thian Tay merasa koerang sabar. Tapi selagi ia baroe maoe lompat naek boeat menjaksiken terlebih djaoe, sakoenjoeng koenjoeng di sebelah belakang kadengeran poela soeara mengioek, berbareng dari dalem kamar kaliatan melajang lagi satoe sendjata resia, jang mana ia broenteng bisa liwatken dengan kelit ka samping, hingga sendjata itoe telah molos ka bawah kateknja, djoestroe djato mengenaken oendakan tangga batoe, maka berbareng dengan terdengernja soeara berkontrangan, itoe sendjata resia sigra antjoer belarakan. Ternjata itoe ada tjoe-pit-tong, sematjem batoe jang bisa isep djaroem.

Meliat begitoe, Thian Tay boeroe boeroe lompat masoek, tapi di dalem itoe kamar ia tjoema rasaken sadja menioepnja sagoeloeng angin, dan sama sekali tida kaliatan bajang bajangannja manoesia, hingga

iapoenja kekagetan djadi semingkin besar dan ka-heranannja sigra moentjoel. Kapan kamoedian ia menengok ka belakang, ia dapetken djoega doea soedara Pek mengikoetin masoek. Marika ini, boeka matanja lebar lebar, tjekel goloknja masing2 terlebi keras saolah-olah hendak tjari si pendjahatnja boeat lantasi di boenoeh mati.

„Kaoe orang lekas pergi ka tjhimtjhe,” Thian Tay kata dengen tjepet, lantasi dengen tida koerang tjepetnja ia lontjati kaloe; dari djendela. Djoestroe di sitoe, ia tampak satoe bajangan itam berklebat menjingkir ka atas, maka satjepetnja ia mengikoeitin lompat ka genteng. Tapi mendadak, satoe orang tinggi besar jang mendatengin dari sebelah belakang, teroes lontjati menoebroek padanja, maka boeroe2 ia kelit menjingkir. Tapi berbareng itoe orang tinggi besar membatok sama goloknja, djoestroe ia belon kaboeroe menangkis, sakoenjoeng koenjoeng satoe sendjata resia menggantiken, sumber tangan kananja itoe thay-han, sampe goloknja terpentil ka atas genteng, hingga menerbitken soeara berkontrangan jang sanget njaring.

Soeda tentoe sadja itoe thay-han djadi sanget terkedjoet, maka zonder brani poengoeit lagi sendjatanja, ia teroes lari sipat koeping sakentjeng kentjengnja! Thian Thay memboeroe, tatkala soeda melaloei doea-tiga roemah kira kira, ia tampak itoe tay-han lompat toeroen ka soeatoe gang, sateroesnja lari dengen ambil djalan di tanah.

Meliat begitoe Thian Tay djadi berpikir: „Akoetoch tida ada bermoesoehan apa apa padanja, maka perloe apa moesti mengedjer dengen soesah paja? Baecklah akoe biar ken ia merat.....”

Abis berpikir begitoe, Thian Tay brentiken pengedjerannja, tapi sebaliknja ia berseroeh dengen keras:

„Sobat djangan takoet apa-apa, akoe tida soeka bikin soesah kaoe poenja diri! Laen hari sadja kita ketemoek kombali!”

Dengen tjepet Thian Tay balik poelang ka roemahnja, tapi di sitoe, baroe sadja ia niat lompat poela ka tanah, sakoenjoeng-koenjoeng kaliatan satoe bajangan itam, jang ada saorang prampoean, lontjati naek ka atas woewoengan. Ampir berbareng dengen itoe, prampoean terseboet berseroeh menjataken kaheeran dan kekagetan.

„Ajoh, kiranja ajahkoe!” demikian itoe anak prampoean berseroeh. „Apa manoesia ajah tida liat satoe pendjahat lari kemari?”

Mendenger itoe omongan, Thian Tay baroe mengarti, jang itoe penanja ada iapoenja anak prampoean, ialah Oen Hwa.

„Pendjahat apa?” ia balesin dengen koerang mengarti. „Tida, akoe tida liat.”

„Djoestroe akoe tampak sendiri itoe pendjahat

lompot kamari", saoe Oen Hwa dengan tjepet, „tjara bagaimana ajahko? tida liat? Marilah kita tjepet-tjepet lakoeken papreksahan, barangkali ia belon merat djaoe."

„Tapi, apa ada kailangan apa apa?" tanja Thian Tay poela.

„Tida."

„Kaloe begitoe, biarin ia pergi," kata Thian Tay, jang lantas lontjat toeroen ka tengah lataran, hingga Cen Hwa tida bisa membantah dan teroes mengikoetin perboeatannja sang ajah.

„Pergilah kae masoek, akoe masi maoe pergi kaloe ar," kata Thian Tay sambil kasih tanda dengan gerakan tangan, soepaja Cen Hwa toeroet iapoenja titah.

Itoe gadis manggoet dan laloe masoek ka kamarnja.

Thian Tay pergi kaloe ar, di sitoe ia liat doea sodara Pek asik melongok longok ka Timoer ka Barat dengan roman kaget, hingga zonder merasa ia djadi tertawa.

„Apa djie-wie dapet liat apa apa?" tanja ia achirnja.

„Soenggoe setan pedjadjaran!" berseroeh Pee Joe selakoe menjaeotin. „Scdikit bajangan atawa soearanja poen tida ada."

Tiong Joe djoega menjataken jang ia tida liat apa-apa.

Mendenger demikian Thian Tay djadi tjoeriga, ia laloe memandang ka sapoeter dirinja dengan tertiti. Achir achir ia dapetken di mana teretepan roemah seperti menjelip salembar kertas ketjil, jang bergerak gerak dengan aloes lantaran katioep angin. Tida tempo lagi ia lontjat ka atas genteng, teroes ambil itoe sapotong kertas ketjil, jang ternjata ada satoe ang-tiap besar, di atas mana kadapetan sebaris perkatahan jang berboenji: „Dipersembahkan oleh Kian Tjeng Toodjin."

„Tjara bagaimana kae orang bilang tida liat apa apa?" Thian Tay tegor itoe doea sodara Pek sambil lontjat toeroen poela. „Ini apa?"

Tiong Joe dan Pee Joe merasa kaget sekali tempo meliat itoe ang-tiap.

„Inilah soenggoe aneh!" iaorang berseroeh ampir berbareng. „Betoel2 kita tida liat apa djoega."

Mendenger begitoe Thian Tay manggoetken kapalanja sebagai tanda mengarti.

„Memang sasoenggoenja segala kedjadian ini hari ada sangat mengheranken," kata ia. „Tapi menoeroet akoe, orang jang datang mengoendjoengin boekannja tjoema satoe, paling sedikit djoega doea orang. Tjoema boeat itoe, kita lebih baik bitjaraken di dalem sadja."

Sigra djoega bertiga marika pergi masoek ka kamar tetamoe, di sitoe satelah lepas goloknja di

atas medja, Thian Tay mengambil tempat doedoek di sampingnja mendja terseboet mana telah diteroet oleh itoe doea soeda sodara Pek. Kamosdian ia toetoerken apa jang telah terdjadi baroesan, hingga Pek-sie hengtee djadi bertambah-tambah heran.

„Kaloe begitoe," kata Tiong Joe sambil gosok2 belakang goloknja, dan telah denger abis penoetoe-rannja toean roemah, „betoel2 orang jang mengoendjoengin ada berdoeahan; satoe antaranja Kian Tjeng Toodjin, satoe poela tentoe itoe orang tinggi besar. Marika ini boekan berkontjo, sebab kaloe tida begitoe, mengapa waktoe itoe tay-han hendak boe-noeh kae mendadak ada orang jang timpoek tanganja sampe goloknja terpental? Ini penoeloeng moesti nja Kian Tjeng Toodjin, jang banoe kae setjara menggelap."

„Tapi kaloe menoeroet akoe," membantah Pee Joe, „marika moestinja ada berkontjo, tjoema dari sebab matanja ada koerang tadjem, maka telah terdjadi itoe tay-han, sebaliknya ia boleh masoek lagi ka dalem kamar? Itoelah dari lantaran ia doega di dalem kamar tida ada orangnja, maka djoega lantas masoek boeat mentjoeri; tapi apa tjilaka tjoetjoe Oen Hoa poen mengarti boe-gee, hingga ia kena digebah sampe merat dengan terkedjoet. Tjobalah kae orang pikir, betoel atawa tida?"

„Boekan, boekan begitoe", saoe Thian Tay seraja gojang kapala sebagai tanda tida moefaket. „Kaloe betoel marika ada berkawan, mengapa waktoe akoe kedjer itoe tay-han, sebaliknya ia tida menoeloengin?"

Pee Joe tertawa.

„Itoelah gampang dimengarti," kata ia; „lantaran kae pandang Kian Tjeng Toodjin begitoe (tinggi, maka ia pandang rendah kae. Dari itoe, tempo ia liat kae oedak itoe tay-han, sebaliknya dari menoeloengin, ia teroes masoek ka dalem kamar boeat ambil sedikit apa apa; tapi setjara tida terdoega telah dirintangin oleh titlie Oen Hoa, jang gebah ia sampe terbirit birit. Sebelaennja itoe, akoe kira ia tida mempoenjai kepandean apa apa jang menga-goemken, maka djoega ia biarken kawannja dikedjer; kaloe tida, soeda tentoe sadja ia tida nanti berboeat begitoe."

Djoestroe baroe sadja itoe perkatahan sampe di achirnja, mendadak satoe boedak prampoean kaliantan masoek dengan terboeroe boeroe dan roman kaget sekali.

„Looya, lekas masoek bekoek pentjoeri!" berseroeh itoe boedjang prampoean dengan napas memboeroe; „tjilaka, siauwya telah dibawa lari olehnja!"

(Aken disamboeng).